

Habib Muhammad¹
Candra¹
Irwan Siagian²

KOMPOSISI KATA PADA LIRIK LAGU DALAM KUMPULAN ALBUM FEAST

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis komposisi kata dalam lirik lagu dari album band *Feast*, dengan fokus pada kata majemuk setara, berpasangan, bertentangan, dan idiom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak, catat, dan analisis. Data dikumpulkan dari lirik lagu serta dianalisis melalui klasifikasi komposisi kata. Hasil penelitian menunjukkan adanya 25 kata majemuk setara, 27 kata majemuk berpasangan, 23 kata majemuk bertentangan, dan 25 idiom dalam lirik lagu dari album band *Feast*. Analisis penelitian ini memberi wawasan tentang penggunaan komposisi kata yaitu terkait kata majemuk setara, kata majemuk berpasangan, kata majemuk bertentangan, dan idiom pada lirik lagu dalam album band *Feast*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komposisi kata dalam lirik lagu album band *Feast* cukup banyak dan bervariasi sehingga dapat memberikan pengetahuan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam bidang morfologi khususnya pada komposisi kata.

Kata Kunci: Komposisi Kata, Kata Majemuk Setara, Kata Majemuk Berpasangan, Kata Majemuk Bertentangan, Idiom, Lirik, Feast

Abstract

This research aims to describe and analyze word composition in song lyrics from the album by the band *Feast*, focusing on compound words that are equal, paired, opposite, and idiomatic. This study uses a qualitative approach with observation and note-taking methods, collecting data from song lyrics and analyzing them through word composition classification. The results show 25 equal compound words, 27 paired compound words, 23 opposite compound words, and 25 idioms in the lyrics of the band's album. The analysis provides insights into the use of word composition, specifically related to equal compound words, paired compound words, opposite compound words, and idioms in the song lyrics from the band *Feast*'s album. This research concludes that the word composition in the lyrics of the band's album is diverse and plentiful, offering valuable knowledge for learning Indonesian morphology, particularly in word composition.

Keywords: Word Composition, Equivalent Compound Words, Paired Compound Words, Conflicting Compound Words, Idioms, Lyrics, Feast

PENDAHULUAN

Lirik lagu sering kali menggunakan berbagai bentuk morfologi untuk menciptakan efek artistik dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih efektif dan menyentuh. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek proses morfologi dalam kata majemuk, Setiawan (Simanungkalit dan Zahara, 2022:39), lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada dan tidak semudah menyusun karangan biasa. Inspirasi untuk menciptakan lirik lagu dapat diperoleh dari berbagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Lirik lagu tersusun dari kata-kata yang dipadukan dengan melodi atau irama tertentu untuk menghasilkan karya seni musik yang utuh. Menciptakan lirik lagu yang baik membutuhkan keterampilan khusus, seperti kemampuan merangkai kata, menuangkan makna dan pesan, serta memadukannya dengan melodi yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis komposisi kata pada lirik lagu dalam kumpulan album band *Feast*.

Morfologi terdapat turunan-turunan proses morfologis seperti proses pembubuhan (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (komposisi). Penelitian ini berfokus

^{1,2}Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
email: chabib024@gmail.com, irwan.siagian60@gmail.com

pada proses pemajemukan (komposisi). Muslich M (2013:57), proses pemajemukan atau komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru, misalnya kamar tidur, buku tulis, kaki tangan. Proses tersebut merupakan salah satu cara utama dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, morfem-morfem yang tergabung dapat berupa kata-kata yang sudah memiliki makna mandiri, dan ketika digabungkan, menghasilkan sebuah makna yang baru dan berbeda dari makna asal setiap morfem, contohnya dari kata majemuk yang diberikan oleh Muslich termasuk "kamar tidur", "buku tulis", dan "kaki tangan", yang menunjukkan bagaimana dua kata yang secara individual memiliki arti tersendiri, bila digabungkan, menghasilkan sebuah konsep yang baru.

Sejalan dengan Muslich M, Chaer A (2015:27), komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewadahi suatu 'konsep' yang belum tertampung dalam sebuah kata. Pendekatan tersebut menekankan pada penggabungan elemen-elemen dasar bahasa untuk menciptakan makna yang baru. Chaer mengklasifikasikan komposisi kata berdasarkan hubungan semantis antara dasar-dasar pembentuknya dan jenis dasar yang digabungkan. Berdasarkan teori ahli, dapat disintesikan, komposisi kata merupakan proses penting dalam perkembangan dan ekspresi bahasa, memungkinkan bahasa untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan komunikasi.

Komposisi kata juga diklasifikasikan menjadi berbagai bentuk. Bachrudin (2023:50) kata majemuk setara merupakan kata yang bagian-bagiannya sederajat, disebut juga kata kumulatif atau kata majemuk gabungan. Kata majemuk setara dibagi dalam tiga jenis yaitu: a) Kata majemuk yang bagian-bagiannya terdiri dari wakil-wakil keseluruhan yang dimaksud, contoh: kaki tangan, tikar bantal, orang tua, b) Kata majemuk yang bagian-bagiannya terdiri dari kata-kata yang berlawanan (bertentangan), contoh: besar kecil, tua muda, tinggi rendah, c) Kata majemuk yang bagian-bagiannya terdiri dari kata-kata yang maknanya hampir sama (berpasangan), contoh: panjang lebar, susah payah, hancur lebur.

Berbeda dengan Bachrudin, Muslich M (2013:58), mengklasifikasi bentuk majemuk berdasarkan hubungan unsur-unsur pendukung dan jumlah unsurnya. Apabila dilihat dari hubungan unsur-unsur pendukungnya, bentuk majemuk dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: a) bentuk majemuk yang unsur pertama diterangkan (D) oleh unsur kedua (M). Bentuk majemuk tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu karmadharaya dan tatpurusa. Bentuk majemuk dikatakan karmadharaya apabila unsur yang kedua (sebagai M) berkelas kata sifat, dan dikatakan tatpurusa apabila unsur yang kedua (sebagai M) berkelas kata selain kata sifat. Contoh kata majemuk karmadharaya adalah: orang kecil (rakyat jelata), hari besar (hari yang diperingati secara nasional), meja hijau (pengadilan), dan lain-lain. Contoh kata majemuk tatpurusa adalah meja tulis, ruang tamu, kamar mandi, dan lain-lain, b) bentuk majemuk yang unsur perama menerangkan (M) oleh unsur kedua (D). Bentuk majemuk tersebut pada umumnya berasal dari unsur serapan, terutama dari bahasa Sanskerta. Misalnya perdana menteri, bumiputra, purbakala, bala tentara, akil balig, dan sebagainya. Bentuk-bentuk ini sudah tidak produktif lagi karena saat ini orientasinya sudah tidak diarahkan pada bahasa Sanskerta, c) bentuk majemuk yang unsur-unsurnya tidak saling menerangkan, tetapi hanya merupakan rangkaian yang sejajar (kopulatif). Bentuk majemuk jenis (c), biasanya disebut dwandwa. Apabila dilihat dari hubungan makna antarunsurnya, ada yang setara (kaki tangan, daya juang, tanggung jawab), berlawanan (jual beli, simpan pinjam), dan ada yang bersinonim (hancur lebur, pucat pasi, sanak saudara).

Apabila didasarkan jumlah unsurnya, Muslich M mengelompokkan kata majemuk ke dalam dua jenis. Pertama, kata majemuk berunsur dua buah bentuk, contohnya orang tua, anak buah, bini muda, rumah monyet, lembaran hitam, dan lain-lain. Kedua, kata majemuk berunsur lebih dari dua buah, misalnya senjata makan tuan, sekali tiga uang, apa boleh buat. Istilah yang lebih populer untuk jenis kedua tadi adalah idiom. Abidin Y (2019:158), komposisi pembentukan idiom yakni penggabungan dasar dengan dasar yang menghasilkan makna idiomatis, yakni makna yang tidak dapat diprediksi secara leksikal maupun gramatis. Makna idiomatis dari sebuah kelompok kata sering kali didapatkan melalui penggunaan yang umum atau konvensi dalam suatu bahasa. Sebagai contoh, idiom "kambing hitam" yang berarti seseorang yang disalahkan untuk sesuatu, tidak bisa diartikan secara harfiah dari kata "kambing" dan "hitam".

Berdasarkan beberapa pendapat teori ahli, penulis membatasi pengklasifikasian jenis-jenis komposisi kata menjadi komposisi kata majemuk setara, kata majemuk berpasangan, kata majemuk tidak berpasangan, dan idiom.

Alasan penulis meneliti tentang komposisi kata pada lirik lagu dalam kumpulan album band .Feast yaitu dapat mengungkap tema-tema dominan dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh band tersebut kepada pendengarnya dan memberikan wawasan tentang bagaimana pilihan kata dan struktur lirik digunakan untuk memperkuat pesan tersebut. Selain itu, dengan memahami komposisi kata dalam lirik, kita dapat melihat bagaimana .Feast membedakan dirinya dari band lain dalam hal gaya penulisan dan ekspresi artistik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang isi permasalahannya berbeda dengan permasalahan lainnya, dan metode penelitian kualitatif yang fokus mempelajari bagian permasalahan yang lebih dalam yaitu permasalahan secara individual. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang isi permasalahannya berbeda dengan permasalahan lainnya, dan metode penelitian kualitatif yang fokus mempelajari bagian permasalahan yang lebih dalam yaitu permasalahan secara individual (Lubis, 2023; Lubis & Ritonga, 2023).

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat. Azwardi, (2018:103) metode simak yaitu cara pengumpulan data melalui menyimak penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dalam praktik selanjutnya, teknik simak ini dilanjutkan melalui teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Azwardi, 2018; Ritonga et al., 2023).

Teknik yang dilakukan penulis dalam menyajikan data adalah sebagai berikut. Pertama, mendata seluruh komposisi kata yang terdapat pada lirik lagu dalam album .Feast. Kedua, mengklasifikasikan data dalam bentuk komposisi kata. Ketiga, menganalisis dalam kata tersebut. Keempat, menafsirkan dan menyimpulkan hasil. Kelima, membuat laporan hasil penelitian.

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan yang dapat digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan dan teknik pemeriksaan data dengan peningkatan ketekunan. Teknik triangulasi Sugiyono, (2015:330) triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik pemeriksaan data dengan peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis Sugiyono, (2015:370-371).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini fokus mengkaji kata majemuk setara, kata majemuk berpasangan, kata majemuk bertentangan, dan idiom. Komposisi kata merupakan bagian dari kajian morfologi. Peneliti memanfaatkan kumpulan album .Feast dan diteliti gabungan-gabungan kata yang berada dalam lirik lagu tersebut. Berdasarkan temuan data yang dikumpulkan, ditemukan komposisi kata majemuk setara yang berjumlah 25, komposisi kata majemuk berpasangan yang berjumlah 27, komposisi kata majemuk bertentangan berjumlah 23, dan idiom yang berjumlah 25.

Penulis berusaha mengidentifikasi kata yang mengandung komposisi kata yang terdapat kumpulan album .Feast. Analisis berdasarkan subfokus yang telah ditentukan yaitu komposisi kata majemuk setara, komposisi kata majemuk berpasangan, komposisi kata majemuk bertentangan, dan idiom.

| No | Komposisi Kata | Hasil Temuan | Persentase |
|----|-------------------------------|--------------|------------|
| 1. | Komposisi Kata Majemuk Setara | 25 | 25% |
| 2. | Komposisi Kata Majemuk | 27 | 27% |

| | | | |
|----|-------------------------------------|-----|------|
| | Berpasangan | | |
| 3. | Komposisi Kata Majemuk Bertentangan | 23 | 23% |
| 4. | Idiom | 25 | 25% |
| | Jumlah | 100 | 100% |

PEMBAHASAN

Kata Majemuk Setara

Kata majemuk setara merupakan kata yang bagian-bagiannya sederajat.

1. Data 1: judul lagu Evakuasi

Jangan cari aku
Siang hari, sore nanti
Malam ini ku menari
Dengan bayangan diri sendiri

Analisis:

Berdasarkan kutipan lirik tersebut yang terdapat dalam lagu yang berjudul evaluasi, kutipan yang bercetak tebal yaitu “Siang hari, sore nanti, malam” merupakan bentuk dari kata majemuk setara

2. Data 2

Album: Dalam Hitungan
Lagu: Dalam Hitungan
Aku tak berguna jika tak diukur angka
Bertobat di media Tuhan pasti salah sangka
Mimpi butuh dana engagement rate mu berapa
Terkar jarak berita tragedi milik siapa
Memahat citra sesuai standar Nya
Surga buka cabang kita semua pialang
Seratus ribu per sepuluh giga
Akhirat yang adil semua orang berwenang

Analisis:

Kata “diukur” bermakna kegiatan melakukan pengukuran atau penilaian terhadap sesuatu yang menghasilkan angka, sementara kata “angka” bermakna nilai numerik atau hasil pengukuran. Pada lirik lagu .Feast yang berjudul Dalam hitungan kata “diukur” dan kata “angka” digabungkan, sehingga membentuk gabungan kata yang maknanya setara antara diukur dan angka. Gabungan kata “diukur angka” dalam kutipan lirik tersebut termasuk dalam kata majemuk setara.

3. Data:3

Album: Beberapa Orang Meminta Maafkan
Lagu: Peradaban
“Karena peradaban takkan pernah mati
Walau diledakkan diancam tuk diobati
Karena peradaban berputar abadi
Kebal luka bakar tusuk atau caci maki”

Analisis:

Frasa “caci maki” memiliki makna yang serupa yaitu hinaan. Kata “caci” berarti mengucapkan kata-kata kasar atau hinaan. Kata “maki” berarti mengucapkan kata-kata kasar atau kata-kata yang menghina. Gabungan dari kedua kata ini membentuk sebuah frasa yang mengacu pada tindakan mengucapkan kata-kata kasar atau hinaan. Kedua kata ini memiliki makna yang sangat mirip dan setara dalam konteks menghina atau mengucapkan kata-kata yang kasar.

Komposisi Kata Bertentangan

Komposisi kata majemuk bertentangan adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna berlawanan atau bertentangan satu sama lain.

1. Data 1

“Yang jadi saksi harus kuat

Tak terbutakan dunia akhirat
Yang patah tumbuh yang hilang berganti
Gapura hancur dibangun lagi”

Analisis:

Pada lagu .Feast yang berjudul peradaban pada bait ketiga larik kedua terdapat lirik yang merupakan bentuk komposisi kata bertentangan yaitu pada kata “dunia akhirat” bertentangan karena terdapat unsur kontras antara kata “dunia” yang memiliki sifat fana dan “akhirat” yang bersifat kekal, lirik tersebut digunakan untuk menggambarkan perjalanan kehidupan manusia dalam konteks spiritual.

2. Data 2

Album: Beberapa orang memaafkan
Lagu: Kami belum tentu
“Masih dipeluk setan
Alergi peradaban
Alergi kemajuan
Mendorong kemunduran”

Analisis:

Kutipan lagu .Feast yang berjudul Kami belum tentu, kutipan tersebut terletak pada bait keempat dan frasa “mendorong kemunduran” merupakan bentuk kata majemuk bertentangan karena masing-masing kata tersebut memiliki makna. Kata “mendorong” bermakna bergerak ke arah depan, sementara, kata “kemunduran” bermakna bergerak ke arah belakang. Ketika dua kata ini digabungkan menjadi frasa “mendorong kemunduran”, terdapat kontradiksi antara tindakan dorongan yang biasanya dianggap positif dan hasil kemunduran yang negatif. Frasa tersebut menghasilkan makna yang ironi karena tindakan yang seharusnya membawa kemajuan justru menghasilkan kebalikan. Berdasarkan konteks, lagu tersebut mengekspresikan kritik dan kekecewaan terhadap pemimpin negeri atau pemerintah atas kebijakan-kebijakan yang seharusnya mendorong kemajuan dan peradaban untuk kesejahteraan rakyat, justru menghadirkan kebijakan-kebijakan yang menyengsarakan rakyat.

3. Data 3

Album: Uang Muka
Lagu: Dapur Keluarga
Hidup matimu ada dalam tanganku
Menemukan harta karena kehilangan
Aku tak takut karma tidak takut neraka
Tak bisa dipidana semua demi keluarga

Analisis:

Kutipan lagu .Feast yang berjudul “Dapur Keluarga” terdapat bentuk kata majemuk bertentangan pada kutipan “Hidup” dan “matimu”. Kata “hidup” bermakna kondisi bernyawa, eksistensi. Kata “matimu” bermakna kondisi tidak bernyawa, akhir dari kehidupan. Kedua kata tersebut memiliki makna yang menunjukkan kekuasaan atau kendali seseorang atas hidup dan mati orang lain, memperlihatkan kekuatan atau ancaman yang besar.

Kata Majemuk Berpasangan

1. Data 1

Album: Beberapa Orang Memaafkan
Lagu: Minggir!
“Dengan tingkah laku nyatanya
Membela diri seadanya
Ulah tak sebesar namanya
Pengecut, minggir”

Analisis:

Kutipan lagu .Feast yang berjudul Minggir!, terdapat bentuk kata majemuk berpasangan yaitu pada gabungan kata “tingkah laku”, dua gabungan kata tersebut memiliki arti serupa tetapi memperkuat satu sama lain. Kata majemuk “tingkah laku” merujuk pada tindakan, perbuatan, atau perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang.

2. Data 2

Album: Tarian Penghancur Raya
 Lagu: Tarian penghancur Raya
 "Mata dan peluh yang asin
 Perlahan dihapus angin
 Jogja yang beku mendingin
 Menari menghancurkan alam raya yang kecewa"

Analisis:

Kata majemuk berpasangan terdapat pada frasa "beku mendingin", dua kata tersebut menggabungkan dua konsep yang berkaitan dengan suhu rendah untuk memperkuat deskripsi tentang kondisi dingin yang ekstrem. Frasa tersebut memberikan gambaran yang lebih tegas tentang keadaan dingin yang tidak hanya mencapai titik beku tetapi juga semakin dingin. Kata majemuk ini dapat digunakan dalam berbagai konteks untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang sangat dingin dan memberikan nuansa bahwa suhu terus menurun hingga mencapai atau melewati titik beku.

3. Data 3

Album: Uang Muka
 Lagu: Dapur Keluarga
 "Sejauh apa aku mau berusaha
 Setakut apa diriku dengan akhirat
 Hilangkah dosanya jika ada yang kuzakat
 Bolehkah jika demi anak 'ku naik tingkat"

Analisis:

Kutipan lagu .Feast yang berjudul "Dapur Keluarga" terdapat bentuk kata majemuk berpasangan yaitu pada gabungan kata "naik" dan "tingkat". Kata "naik" bermakna gerakan ke arah yang lebih tinggi atau lebih baik. Kata "tingkat" bermakna level atau jenjang tertentu, baik dalam konteks fisik, sosial, maupun abstrak. Kedua kata tersebut memiliki makna yang serupa dan jika digabungkan menjadi frasa "naik tingkat" menunjukkan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan situasi demi anak, yang mencerminkan tanggung jawab dan aspirasi orang tua untuk memberikan yang terbaik bagi anak mereka.

Idiom

Idiom adalah kelompok kata yang keseluruhan unsur-unsurnya memiliki makna khusus yang berbeda dari makna individual kata-kata yang membentuknya. Makna idiomatik dari sebuah kelompok kata sering kali didapatkan melalui penggunaan yang umum atau konvensi dalam suatu bahasa.

1. Data 1

"Suatu saat nanti tanah air kembali berdiri
 Suatu saat nanti kita memimpin diri sendiri
 Suatu saat nanti kita meninggalkan sidik jari
 Suatu saat nanti semoga semua berbesar hati"

Analisis:

Kutipan lirik tersebut terdapat dari lagu .Feast yang berjudul peradaban. Pada bait kesebelas, kata "berbesar hati" termasuk dalam idiom karena kata "berbesar" bermakna lebih dari ukuran sedang dan kata "hati" bermakna organ badan yang terletak pada bagian kanan atas rongga perut dan berwarna merah. Kedua kata tersebut memiliki makna masing-masing, namun jika kata "besar" dan "hati" digabungkan akan mengubah makna menjadi sifat seseorang yang tidak keberatan dengan hal baik maupun buruk yang terjadi.

2. Data 2

Album: Beberapa orang memaafkan
 Lagu: Kami belum tentu
 "Jelas-jelas tangan besi
 (Masih berlagak rindu!)
 Sembah Tuhan tiap minggu
 (tapi masih lempar batu)

Analisis:

Pada kutipan lirik lagu kami belum tentu, terdapat idiom pada frasa “tangan besi”, Frasa tersebut terbentuk dari dua kata yaitu kata “tangan” yang bermakna bagian tubuh manusia yang digunakan untuk memegang atau melakukan pekerjaan. Sementara kata “besi” bermakna logam yang kuat. Kedua kata tersebut jika digabungkan menjadi “tangan besi” bermakna metode kepemimpinan yang keras, tegas, dan tanpa toleransi terhadap perbedaan pendapat atau oposisi.

3. Data 3

Album: Abdi Lara Insani

Lagu: Jaya

“Lalu kemana lagi setelah ini

Agar tidak jatuh ke lubang buaya lagi”

Analisis:

Pada kutipan lirik tersebut, gabungan kata “lubang buaya” merupakan bentuk idiom yang bermakna perangkap dalam konteks lagu tersebut, makna sebenarnya berasal dari Sejarah kelam Indonesia, istilah “lubang buaya” merujuk pada Lokasi di Jakarta yang menjadi tempat pembunuhan dan pembuangan para jenderal TNI Angkatan Darat dalam peristiwa G30S/PKI tahun 1965. “Lubang” merujuk pada suatu rongga atau celah yang ada di tanah atau permukaan lain. “Buaya” merujuk pada hewan reptil yang biasanya hidup di daerah berair, dikenal dengan kekuatannya dan kebiasaannya memangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa komposisi kata yang terdapat pada lirik lagu dalam kumpulan album Feast meliputi komposisi kata majemuk setara, komposisi kata majemuk berpasangan, komposisi kata majemuk bertentangan, dan idiom. Penggunaan kata majemuk berpasangan lebih dominan dibandingkan dengan komposisi kata majemuk setara, bertentangan, dan idiom. Penggunaan komposisi pada lirik lagu dalam kumpulan album Feast mencapai 100 temuan. Temuan tersebut terdiri atas 25 temuan komposisi kata majemuk setara atau 25%, 27 temuan komposisi kata berpasangan atau 27%, 23 temuan komposisi kata bertentangan atau 23%, dan 25 temuan temuan idiom atau 25%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi kata pada lirik lagu dalam kumpulan album Feast memiliki variasi komposisi kata yang cenderung seimbang antara penggunaan berbagai struktur linguistik. Temuan menunjukkan bahwa kata majemuk setara, kata berpasangan, kata bertentangan, dan idiom masing-masing mencatat persentase yang hampir sama dalam lirik-lirik lagu tersebut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa komposisi kata majemuk setara menunjukkan kemampuan Feast untuk menggabungkan kata-kata dengan makna yang sama untuk menciptakan efek penekanan atau penguatan pada lirik lagunya, komposisi kata berpasangan menunjukkan kemampuan Feast untuk menciptakan kontras atau oposisi dalam lirik lagunya, komposisi kata bertentangan menunjukkan kemampuan Feast untuk mengekspresikan ide-ide yang kompleks dengan cara yang ringkas dan efektif, dan idiom menunjukkan kemampuan Feast untuk menggunakan bahasa kiasan yang kaya dan penuh makna dalam lirik lagunya. Hal tersebut menandakan bahwa dalam karya sastra seperti lirik lagu, penggunaan variasi struktur kata sangat diperhatikan dan bisa memberikan warna tersendiri dalam menyampaikan pesan artistik kepada pendengar.

SARAN

Penelitian "Komposisi Kata pada Lirik Lagu dalam Kumpulan Album Feast" memberikan banyak wawasan tentang gaya bahasa Feast dan bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). Konsep Dasar Bahasa Indonesia: bumi aksara.
- Azwardi (2018). Metode Penelitian. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Syiah Kuala University Press. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendidikan_Bahasa_dan>IfRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Bachrudin. (2023). Relasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Hukum Indonesia Dalam Penyusunan Perjanjian dan Pembuatan Akta Notaris: Prenada Media.
- Chaer, Abdul. (2015). Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Y. W. (2023). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Muslich, Masnur. (2013). Tata bentuk Bahasa Indonesia. Bumi Aksara.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. Jurnal Pendidikan, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Simanungkalit, A., & Zahara, V. A. (2022). GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU FATWA ORANG TUA CIPTAAN H. AHMAD BAQI. Jurnal Komunitas Bahasa, 10(1), 38-43.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. CV Alfabeta.